

Penerapan Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Mahasiswa Akuntansi dalam Membentuk Karakter *Entrepreneurship*

Tri Septiana Wati¹, Hartono², Tatas Ridho Nugroho³, M. Bahril Ilmiddaviq³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
Korespondensi Penulis : septianatri83@gmail.com

Abstract. *Indonesia is one of the most densely populated countries in the world. As a country with the largest population, it means that the government must prepare jobs. Along with the increasing population and changes in the era of industrialization, Indonesia is experiencing problems, namely the depletion of jobs with an increase in the number of job seekers, most of whom are university graduates, causing unemployment. This condition certainly threatens university graduates who are in the productive age group and are focused on becoming a workforce. Preparing graduates who are adaptive and capable of opening jobs needs to be given more attention at this time. This research aims to. This study aims to understand the conditions of learning and entrepreneurial activities at Islamic University of Majapahit. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. This study produced a description of the learning conditions which were divided into three discussions, namely, learning systems, learning processes, and entrepreneurial activities with found to be a lack of educational capacity to form graduates with entrepreneurial profiles. These results can be a reference for other tertiary institutions in finding solutions by mapping the problems that occur. Other contributions of this research complement previous research related to entrepreneurship.*

Keywords: *Unemployment, Entrepreneurship, College.*

Abstrak. Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak, berarti pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi, Indonesia mengalami permasalahan yaitu menipisnya lapangan pekerjaan dengan peningkatan jumlah pencari kerja yang sebagian besar lulusan perguruan tinggi, sehingga menimbulkan pengangguran. Kondisi tersebut tentu mengancam lulusan perguruan tinggi yang berada pada golongan usia produktif dan fokus menjadi tenaga kerja. Mempersiapkan lulusan yang adaptif dan mampu membuka lapangan pekerjaan perlu menjadi perhatian lebih saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi pembelajaran serta kegiatan kewirausahaan pada Universitas Islam Majapahit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan deskripsi atas kondisi pembelajaran yang dibagi ke dalam tiga bahasan yaitu, sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan kewirausahaan dengan ditemukan masih kurangnya kapasitas pendidikan untuk membentuk lulusan dengan profil kewirausahaan. Hasil tersebut dapat menjadi referensi perguruan tinggi lainnya dalam menemukan solusi dengan memetakan permasalahan yang terjadi. Kontribusi lainnya penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu terkait kewirausahaan.

Kata kunci: Pengangguran, , Kewirausahaan, Perguruan tinggi.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Sebagai negara terpadat, ini berarti pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan era industrialisasi, muncul pula permasalahan baru. Permasalahan tersebut antara lain semakin menipisnya lapangan pekerjaan, bertambahnya jumlah pencari kerja yang sebagian besar merupakan lulusan perguruan tinggi, sedangkan lapangan kerja saat ini semakin berkurang sehingga menimbulkan pengangguran. Pengangguran disebabkan oleh melimpahnya pencari kerja di semua jenjang pendidikan, mulai dari SMA hingga perguruan tinggi, dan tidak sebanding dengan kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini terjadi tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia dan di banyak sektor termasuk industri, pertambangan, transportasi dan lain-lain.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa masalah pengangguran merupakan masalah yang sangat serius. Untuk mengurangi pengangguran, pendidikan tinggi sebagai jenjang pendidikan formal tertinggi harus mampu mendidik generasi muda yang mandiri dan cakap. Menginspirasi atau menyadarkan mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerja bukan pencari kerja (*job seekers*). Penciptaan lapangan kerja atau yang dimaksud dengan kewirausahaan adalah hal atau usaha yang berkaitan dengan memulai suatu usaha atau kegiatan usaha atas kemauan sendiri (Safitri, Anindawati Rini 2016:891). Oleh karena itu, Indonesia saat ini sedang berupaya memperkuat perguruan tinggi dengan memperkenalkan mata kuliah praktik kewirausahaan yang bertujuan untuk mendorong jiwa wirausaha pada generasi muda, agar lulusan perguruan tinggi tidak kebingungan dan malu saat terjun ke masyarakat. Dengan meluasnya mata kuliah praktik kewirausahaan, lulusan perguruan tinggi memiliki kepribadian yang mandiri untuk mampu bertahan dalam lingkungan persaingan (Safitri, Anindawati Rini 2016:890)

Universitas Islam Majapahit (UNIM) yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Mojokerto telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulumnya. Selama perkuliahan diberikan teori kewirausahaan dan praktik kewirausahaan serta mahasiswa dibekali *hard skill* dan *soft skill*. Menurut Setyowati & Puspitasari (2011), *hard skill* meliputi pengetahuan bidang dan teknologi, sedangkan

soft skill meliputi kemampuan komunikasi yang baik. berbicara, menulis atau menggambar, serta dapat bekerja secara mandiri, memiliki kemampuan bernalar dan mampu menganalisis. Salah satu *soft skill* yang dapat ditanamkan kepada mahasiswa adalah kewirausahaan. Oleh karena itu, mata kuliah kewirausahaan hendaknya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia *start-up* dan mendorong mahasiswa untuk terjun langsung dalam berwirausaha sebagai wirausahawan muda yang berkepribadian sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi dan budaya Indonesia serta mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja setelah lulus kuliah dan dapat memulai usaha dari universitas sebagai langkah awal dan belajar dari pengalaman dalam semangat kewirausahaan.

Mata kuliah praktik kewirausahaan merupakan mata kuliah wajib dan dapat menjadi wadah unik bagi kreativitas dan inovasi mahasiswa. Mata kuliah ini dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek. Mata kuliah praktik kewirausahaan berbasis teori diselenggarakan untuk menjelaskan sebelum mahasiswa menjadi wirausaha, sedangkan praktik kewirausahaan dilakukan melalui *expo* atau pameran dan seminar, dimana mahasiswa memasarkan produknya kepada masyarakat. Pameran produk atau *expo* bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memasarkan produknya kepada konsumen. Setelah mendapatkan pengalaman dalam kegiatan wirausaha yang membutuhkan latihan tanggung jawab, mahasiswa dapat mengembangkan sikap percaya diri terhadap orang banyak dan memiliki keinginan untuk melakukan hal-hal baru yang bermanfaat, seperti saat melamar pekerjaan.

Dengan melalui praktik kewirausahaan, motivasi mahasiswa untuk memulai usaha akan terdorong. Yang dimaksud dengan motivasi adalah dorongan, yang ditimbulkan oleh rangsangan internal dan eksternal, yang membuat seseorang ingin mengubah perilaku atau kegiatan tertentu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Motivasi bukan hanya perilaku, melainkan motivasi adalah keadaan internal yang kompleks yang tidak dapat dipelajari secara langsung, tetapi keadaan internal yang kompleks, mempengaruhi perilaku yaitu keberanian, otonomi dan kemampuan untuk bertindak untuk sesuatu yang terjadi.

Kebanyakan orang sukses memiliki motivasi kuat yang mendorong tindakan mereka. Motivasi berwirausaha juga menjadi pendorong untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memulai usaha. Tingkat keberhasilan tergantung pada tingkat motivasi mahasiswa. Oleh karena itu, semakin termotivasi seseorang, semakin banyak upaya yang dia lakukan untuk mencapai tujuannya. Motivasi berwirausaha mahasiswa

dapat dikembangkan dengan banyak cara, antara lain seminar kewirausahaan, seminar bisnis dan seminar digital marketing dengan narasumber motivasi. Dalam pengadaannya mahasiswa diharapkan termotivasi untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan. Selain manfaat yang diterima, mahasiswa juga menghadapi kendala dalam menerapkan praktik kewirausahaan yaitu mahasiswa harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam produknya agar memiliki perbedaan dengan produk lain, agar produk yang diinginkan terlihat unik dan menarik. Hal ini tidak mudah bagi mahasiswa yang sebenarnya tidak memiliki keterampilan, kemampuan dan pengalaman dalam berwirausaha. Seseorang yang termotivasi oleh sesuatu karena beberapa faktor, diantaranya manfaat yang diperolehnya dari mengikuti kegiatan. Namun perlu diingat bahwa untuk mencapai manfaat tersebut tentunya akan menemui banyak kendala (Zimmerer, 2001:6).

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas Islam Majapahit khususnya program studi akuntansi yang hanya menerapkan kewirausahaan dalam praktiknya. Dari wawancara peneliti dengan salah satu teman angkatan tahun 2019, diketahui sebagian mahasiswa cenderung enggan terjun ke dunia wirausaha karena dibayangi oleh resiko gagal, kekurangan modal dan ingin mencari pengalaman kerja.

Dari alasan yang diberikan oleh beberapa mahasiswa dapat diketahui bahwa kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha menjadi alasan mahasiswa tidak tertarik untuk memulai usaha. Akibatnya, banyak orang yang memutuskan untuk melamar atau mendaftar sebagai pegawai negeri atau pegawai swasta, seperti akuntan atau konsultan pajak yang dianggap tidak berisiko. Pasalnya, sistem pembelajaran yang diterapkan berbagai perguruan tinggi saat ini seringkali lebih mementingkan ketepatan kelulusan dan kecepatan mendapatkan pekerjaan dengan mengabaikan standarisasi pekerjaan yang diberikan. Mengingat tingginya tingkat pengangguran di Indonesia saat ini, mahasiswa tidak hanya harus bekerja di sektor publik atau mengisi lowongan, tetapi juga harus dapat menggunakan pengetahuan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ada sebagai wirausaha yang menciptakan lapangan kerja.

Dari deskripsi di atas kondisi pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan yang dibagi ke dalam tiga bahasan yaitu, sistem pembelajaran, proses pembelajaran, dan kegiatan kewirausahaan yang ditemukan masih kurangnya kapasitas pendidikan untuk membentuk lulusan profil kewirausahaan. Sehingga melalui penelitian ini

peneliti menemukan kebaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek mahasiswa dari Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Akuntansi yang lulusannya bergelar S.Ak dan kebanyakan menjadi seorang Akuntan dan Konsultan pajak, serta meningkatkan evaluasi kondisi pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan dengan melalui praktisi belajar. Kontribusi lainnya, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu terkait pendidikan kewirausahaan.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Konsep Praktik Kewirausahaan

Pembelajaran berbasis praktik adalah pembelajaran melalui penggunaan strategi pengajaran dan pembelajaran secara langsung. Praktikum adalah strategi belajarmengajar yang berkaitan langsung dengan praktik dan observasi langsung untuk menambah pengetahuan, pemahaman, objek atau fakta yang diperlukan untuk pemahaman. Praktikum adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan, terutama dalam mata kuliah kewirausahaan. Praktik secara otomatis akan terwujud bila terdapat beberapa macam dukungan yang salah satunya merupakan fasilitas. Praktik pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa praktik merupakan aplikasi secara konkret apa yg dianggap pada teori. Agus Wibowo (2011) mengungkapkan bahwa “kewirausahaan mampu di dapatkan berdasarkan *learning by doing*.” Pernyataan tadi menaruh kondisi bahwa pada pendidikan kewirausahaan relatif menggunakan pembelajaran teori saja, melainkan wajib disertai menggunakan praktik.

2. Konsep Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang pada menangani bisnis atau aktivitas yang menunjuk dalam upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, & produksi baru menggunakan meningkatkan efisiensi pada rangka menaruh pelayanan yang lebih baik dan memperoleh laba yang lebih besar (Suherman, 2010). Sedangkan menurut Bygrave (Buchori Alma, 2004) *Entrepreneur is the person who perceives an opportunity and creates an organization to persue it*. Seorang *entrepreneur* atau wirausaha adalah orang yang melihat peluang kemudian mendirikan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.

3. Faktor-faktor Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan bisa ditentukan dengan faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian terdiri *need for achievement, locus of control, dan self-effi cacy*.

Orang yang berprestasi tinggi biasanya menghargai tanggung jawab pribadi, senang mengambil risiko, dan memiliki keinginan kuat untuk mendapatkan hasil dari keputusan yang dibuatnya. Seseorang dengan kemauan yang kuat untuk sukses lebih percaya diri. *Locus of Control* mengacu pada persepsi individu tentang kesuksesan dan kegagalan. Orang yang memegang kendali cenderung memiliki visi yang jelas dan rencana bisnis jangka panjang. Semakin tinggi titik kontrol, maka semakin tinggi keinginan wirausaha yang kuat dari seseorang.

4. Karakteristik Kewirausahaan

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendahhati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).

5. Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan

Mata kuliah kewirausahaan merupakan lambang dari pendidikan kewirausahaan, pendidikan yang menerapkan kecakapan hidup kepada mahasiswa melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan oleh perguruan tinggi. Pemahaman konsep kecakapan hidup di atas pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan potensi dirinya secara mandiri atau wirausaha. Pemberian mata kuliah kewirausahaan tersebut merupakan salah satu dukungan terbesar perguruan tinggi untuk membudayakan nilai-nilai ekologis dengan konsep *entrepreneurship* dan mewujudkan niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Lebih spesifiknya dikemukakan Thomas Lickona (2006), pendidikan yang mengembangkan karakter adalah upaya yang dilakukan pendidikan untuk membantumahasiswa supaya mengerti, kepedulian, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika.

6. Motivasi Berwirausaha

Ditinjau dari segi etimologi, motif atau dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata gerak yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang motivasi untuk "bergerak" adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan detail. Sedangkan pengertian lain dari motivasi adalah proses melatih intensitas, tujuan, dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai suatu tujuan (Robbins, 2003:155)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memetakan pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan mata kuliah praktik kewirausahaan di perguruan tinggi. *Field study* (studi lapangan) dan *library* merupakan teknik pengumpulan data pada riset sosial dengan melakukan pemantauan lingkungan dan interaksi dengan informan yang diteliti selama beberapa bulan atau tahun.

Teknik ini memungkinkan data yang diperoleh terhadap suatu fenomena lebih lengkap dan rinci atas perilaku yang terlihat. Observasi dilakukan di ruang publik, dengan menggunakan wawancara formal, identifikasi kegiatan yang terjadi, intervensi atau campur tangan, dan semua interpretasi dilakukan oleh peneliti. Peneliti terlibat dalam pembelajaran mata kuliah praktik kewirausahaan selama 4 tahun dengan proses pembelajaran selama 7 semester yang dilakukan, serta menjadi partisipan dalam kegiatan kewirausahaan selama 1 kali dalam satu periode. Maka, observasi sudah dilakukan 4 tahun secara natural dengan keterlibatan penuh terhadap lingkungan yang diteliti dengan aktif dan mempengaruhi dalam proses perencanaan serta implementasi pada kegiatan dan pembelajaran kewirausahaan. Data yang diambil berdasarkan aktivitas sehari-hari untuk mendalami penerapan pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan pada tingkat perguruan tinggi. Unit analisis observasi pada penelitian

ini adalah proses pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan mahasiswa yang dilakukan di salah satu perguruan tinggi di Mojokerto.

HASIL PENELITIAN

Kondisi Sistem Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Dan Kegiatan Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan Pada Universitas Islam Majapahit

Universitas Islam Majapahit terdiri dari 70% praktik dan 30% teori. Setiap Sistem Kredit Semester (SKS) dipaket dan tidak ada mata kuliah yang dapat dipilih berdasarkan kemampuan mahasiswa. Sejak berdirinya program studi akuntansi, objek penelitian ini mulai menganjurkan lahirnya *entrepreneur* dengan beberapa tujuan. Dari rata-rata 152 sks mata kuliah yang dimiliki, kapasitas sks mata kuliah kewirausahaan bekisar antara 2 dan 3 sks. Dengan demikian, keterampilan lulusan masih diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, seperti akuntan atau konsultan pajak.

Selain itu, terdapat perbedaan antara program studi yang menyediakan mata kuliah kewirausahaan. Prodi manajemen memberikan pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif daripada prodi akuntansi. Akibatnya pemetaan mata kuliah praktik kewirausahaan tidak terintegrasi atau berdiri sendiri, sehingga dapat menghambat pembelajaran kewirausahaan sebagai multidisiplin. Kondisi tersebut terjadi karena konsorsium dosen ahli belum berperan dalam mengkoordinir tingkat perguruan tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, dosen perguruan tinggi yang memiliki dasar kewirausahaan ikut serta membantu pencapaian kompetensi kewirausahaan dan membantu meningkatkan peluang lulusan kewirausahaan.

Dengan demikian kondisi pembelajaran kewirausahaan yang berlangsung di objek penelitian berdasarkan komponen pembelajaran yaitu :

1. Tujuan pembelajaran mengungkapkan bahwa beberapa dosen berfokus pada pemahaman pemikiran dan nilai-nilai kewirausahaan. adapun yang menetapkan tujuan pembelajaran untuk mencari peluang di lingkungan sekitar dan mencari nilai ekonomi dari hasil yang dicapai. Sebagian besar dosen menetapkan tujuan pembelajaran dalam hal kemampuan merancang rencana bisnis.
2. Materi pembelajaran menggunakan modul pelatihan dan referensi sumber literatur untuk masing-masing dosen.

3. Kegiatan pembelajaran utamanya masih berkaitan dengan penyajian materi, diskusi, penyampaian hasil pembelajaran dan evaluasi tertulis.
4. Kegiatan pembelajaran di kelas sebagian besar masih berupa teori klasikal, diskusi, penyampaian hasil belajar dan penilaian tertulis.
5. Pendekatan teori klasik, diskusi dan proyek digunakan sebagai metode pembelajaran
6. Alat pembelajaran memakai media digital & buku / kertas kerja.
7. Sumber pembelajaran berasal dari buku / modul pembelajaran, presentasi dan sumber digital.
8. Penilaian hasil belajar berupa tes tertulis dan tes presentasi praktik.

Sedangkan dari segi pembelajaran ditemukan beberapa kondisi sebagai berikut :

1. Aspek kognitif yang dicapai melalui komponen ini memungkinkan mahasiswa untuk memahami nilai-nilai kewirausahaan dan mengetahui bagaimana cara menerapkan teori tersebut ke dalam perencanaan bisnis.
2. Dari aspek psikomotor yaitu mengulang teori yang diberikan dan mengembangkan dokumen rencana bisnis.
3. Dari sisi aspek afektif yaitu melaksanakan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut maka proses pembelajaran yang selama ini dilakukan selalu menitikberatkan pada pendidikan kesadaran berwirausaha yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga belum secara langsung berkontribusi dalam terciptanya usaha wirausaha mata pelajaran *startup*. Dengan demikian, dalam kurikulum mata kuliah kewirausahaan harus ada perubahan proses pembelajaran untuk mendorong lulusan menjadi wirausaha.

Kemudian, dalam hal kegiatan mata kuliah praktik kewirausahaan, di perguruan tinggi swasta, kegiatan kewirausahaan mahasiswa tidak dapat mengikuti program-program yang ditawarkan oleh Dikti. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada objek penelitian dikelola sendiri oleh perguruan tinggi secara mandiri dan dengan tambahan biaya dari sponsor. Kegiatan wirausaha yang diselenggarakan berupa bentuk pameran atau *expo* yang diselenggarakan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam memasarkan produk inovasi atau produk komersial.

Membentuk Karakter Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit Menjadi *Entrepreneurship* Dengan Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan

Kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi saat ini cenderung lebih teoritis, yang mungkin berkontribusi pada kurangnya persiapan lulusan untuk memilih berwirausaha. Menyikapi kondisi tersebut, perlu diperhatikan pentingnya kewirausahaan dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan usaha agar tidak hanya bergantung pada pekerjaan tetapi juga mengelola usaha dengan baik dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, dalam membentuk karakter mahasiswa untuk berwirausaha, Universitas Islam Majapahit melakukan kegiatan praktik kewirausahaan untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha.

Pada kegiatan yang dilaksanakan dari praktik kewirausahaan yaitu seperti *expo*, meskipun *expo* tersebut hanya diadakan musiman saja atau hanya berlangsung 1 kali *expo* saja dapat dirasa sudah maksimal tetapi tidak menutup kemungkinan dengan minimnya praktik yang diberikan kepada mahasiswa bisa membuat mahasiswa memiliki pengalaman-pengalaman.

PEMBAHASAN

Kondisi Sistem Pembelajaran, Proses Pembelajaran, dan Kegiatan Kewirausahaan Pada Universitas Islam Majapahit

Peran mata kuliah praktik kewirausahaan dalam membentuk perolehan keterampilan berdasarkan aspek kognitif, psikomotor dan afektif untuk mentransformasi paradigma guna menghasilkan lulusan wirausaha di perguruan tinggi perlu memahami kondisi yang terjadi. Pemetaan meliputi sistem pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas berupa kegiatan kewirausahaan. Sebagai disiplin ilmu, capaian pembelajaran kewirausahaan antara lain membentuk pemikiran atau karya yang inovatif, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, mampu bekerja dalam kelompok, menetapkan target, menciptakan nilai berdasarkan peluang,

mampu beradaptasi dengan kondisi, dan mampu untuk menunjukkan orientasi yang kuat dan positif untuk menentukan pencapaian tersebut.

Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya konsisten dan memadai untuk mencapai profil lulusan wirausaha. Perlunya *input* yang berkesinambungan diantara kegiatan pembelajaran kewirausahaan agar kewirausahaan dapat dikembangkan dengan menggunakan materi yang diberikan. Materi yang dikembangkan untuk mahasiswa bertujuan untuk mempromosikan pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dan mengidentifikasi perkembangan yang relevan. Oleh karena itu perguruan tinggi diharapkan lebih aktif dalam menciptakan jiwa kewirausahaan di kampus yang dapat menumbuhkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, antara lain menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendorong sikap mahasiswa untuk membentuk kewirausahaan.

Selain itu, dalam menerapkan teori kewirausahaan mata kuliah yang diselenggarakan tidak cukup untuk mengembangkan bakat atau minat berwirausaha. Program terkait praktisi mengajar dan kerjasama dalam kegiatan *expo* UMKM di luar perguruan tinggi harus ada. Dengan adanya program pendampingan tersebut dapat menjadi wadah kegiatan peningkatan produktivitas, kreatifitas mahasiswa dan membantu ekonomi mahasiswa dalam berwirausaha. Diharapkan kedepannya program tersebut dapat menjadi *start up* bagi mahasiswa Universitas Islam Majapahit dengan meningkatkan produktivitasnya. Mendukung produk usaha bagi mahasiswa yang belum tahu cara memasarkan produk usahanya, terutama yang baru merintis dan bisa membantu memperkenalkan serta menyebarkan produknya.

Membentuk Karakter Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit Menjadi *Entrepreneurship* Dengan Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan

Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang sudah ada dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), materi dan praktik kewirausahaan juga telah langsung dilakukan oleh mahasiswa sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman, semangat dan keterampilan tambahan yang dibutuhkan serta mengembangkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, yang mana juga memberikan bekal ilmu dan mempersiapkan masa depan sebagai wirausahawan muda serta mampu menopang perekonomian dirinya,

keluarga dan bangsa. Proses belajar mengajar yang diberikan oleh dosen mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha merupakan faktor penting dalam menentukan sikap kewirausahaan di masa yang akan datang, dimana dosen berperan penting dalam pembelajaran kewirausahaan mahasiswa untuk meningkatkan persepsi minat berwirausaha pada mata kuliah kewirausahaan, dalam prosesnya lebih ditekankan harus ditempatkan pada praktisi atau magang dan teori untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

Mata kuliah kewirausahaan meliputi materi yang disampaikan dan cara penyampaian juga akan mempengaruhi minat berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Materi yang disampaikan dan cara penyampaian materi meningkatkan minat mahasiswa. Materi yang disampaikan memiliki peran yang sangat besar bagi siswa karena dengan memberikan materi baru maka pengetahuan mahasiswa akan bertambah. Selanjutnya metode penyampaian materi yang baik akan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa sehingga siswa dapat menguasai ilmu yang diberikan. Di sisi lain, dosen menyalurkan keberanian kewirausahaan mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan yang praktis dan menarik sehingga dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Kunci untuk mendorong siswa memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan usaha sendiri adalah dengan mengembangkan karakter wirausaha yaitu percaya diri, optimis, mandiri, berintegritas, inklusi, dewasa, seimbang, mementingkan diri sendiri dan tekad yang kuat. Keterlibatan dosen sebagai pengajar merupakan hal yang menarik, meskipun komunikasi dengan mahasiswa tidak sesering dengan teman, dosen juga mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas.

Bentuk pembelajaran mata kuliah kewirausahaan yang dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk berwirausaha merupakan hal yang positif selama mahasiswa berminat untuk mengelola usahanya sendiri. Mata kuliah praktik kewirausahaan sendiri merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, mata kuliah praktik kewirausahaan harus ditingkatkan agar pengetahuan mengubah pola pikir menuju kewirausahaan. Dengan materi yang telah diajarkan pada mata kuliah kewirausahaan tentunya penuh dengan informasi ilmu yang diperoleh dari teori kewirausahaan bagi mahasiswa dari dosen, sehingga informasi yang diperoleh

mengarah pada pengelolaan materi yang optimal dan dapat mewujudkan perubahan sikap dan perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keadaan sistem pembelajaran yang diterapkan di Universitas Islam Majapahit berupa praktk dan teori, dengan proses pembelajaran yang berlangsung masih bertumpu pada pemaparan materi, diskusi, penyampaian pembelajaran, hasil penilaian tertulis, serta pada kegiatan mata kuliah praktik kewirausahaan masih cenderung berupa teori klasik, diskusi dan praktik dilakukan hanya sekali dalam satu periode. Sehingga, penerapan pembelajaran pada mata kuliah praktik kewirausahaan masih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan belum sepenuhnya konsisten serta belum cukup untuk mencapai profil lulusan wirausaha. Oleh karena itu diperlukan *input* yang berkesinambungan diantara kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Kemudian dengan menerapkan mata kuliah praktik kewirausahaan dalam perkuliahan dapat membangkitkan minat berwirausaha pada mahasiswa program studi akuntansi jurusan ekonomi di Universitas Islam Majapahit melalui materi integrasi strategis berupa pembelajaran teori dan praktik. Agar upaya dosen menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian mahasiswa dalam mengambil tindakan dalam menghadapi resiko, dosen mengajarkan bahwa mahasiswa harus memiliki sifat kewirausahaan yaitu kreativitas dan inovasi.

REFERENCES

- Afandi, Z. (2019). Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21043/Bisnis.V7i1.5191>
- Agung, A. I. G. L., & Made, P. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Asmawan, M. C. (2017). Dampak Mata Kuliah Praktek Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Seminar Nasional Pendidikan 2017, 2017(Snp)*, 160–167.
- Cindyana Bella Iswandani. (2019). *Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada*

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Ekonomi, J. P., & Volume, K. (2020). *Pengaruh Karakter Wirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di Stkip Bima*. 3.
- Ekonomi, J., & Vol, P. (2017). *Pendidikan Kewirusahaan Melalui Pembinaan Karakter Bagi Siswa Sekolah Kejuruan Di Kota Surakarta*. 2(1), 55–68.
- Farkhan, M. (N.D.). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik*. 1–7.
- Fitriani, D. (2014). Dampak Kuliah Kewirausahaan Terhadap Sikap Dan Motivasi Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.12928/Optimum.V4i1.7832>
- Hardiyanto, L. (2018). Motivasi Mahasiswa Menjadi Start Up Digital Enterpreneur (Technopreneurship). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–15.
- IDA, Y. (N.D.). *Pengaruh Mata Pelajaran Kewirausahaan Dan Motivasi Siswa Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Di Smk Muhammadiyah Salaman Kabupaten Magelang*.
- Kamal, A. H., & Thoyyibah, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Santri Pondok Pesantren. *At-Taqaddum*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.21580/At.V12i1.5330>
- Kependidikan, J. I., Sukma, P., Wardhani, N., & Nastiti, D. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. 4(April), 177–191.
- Kumalasari, D. A., Andayani, E., & Walipah. (2017). Minat Berwirausaha : Kompetensi Kewirausahaan, Sikap Berwirausaha Dan Kreativitas. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 2, 2540–9247. <http://ejournal.unikama.ac.id>
- Kusmintarti Et Al. (2017). Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan,. *Jurnal Riset Dan Aplikasi : Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 45–54. <https://jurnal.polban.ac.id/proceeding/article/view/214>
- Meliani, D., & Panduwinata, L. F. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Pembentukan Jiwa Green Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p16-30>
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2017). Effect Of Entrepreneurship Knowledge, Entrepreneurial Motivation, And Family Environment For Interest In Entrepreneurship On Accounting Student Of Economics Faculty Of Yogyakarta State University. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2(1), 1–10.
- NUR, R. (2019). Internalisasi Soft Skill Dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*, 8(5), 55.
- Nursita, L. (2021). Dampak Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 83. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.401>
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan

- Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 543–558. <https://doi.org/10.22437/jpe.V16i3.12620>
- Permatasari, A., Nugraha, R., Hadiansah, I., & Bisnis, A. (2018). Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik & Humaniora*, 2, 1–9.
- S, S. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Terhadap Motivasi Dan Minat Wirausaha (Study Kasus Mahasiswa Akademi Akuntansi Pgri Jember). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.32528/jmbi.V4i2.1755>
- Slamet, G., & Fitrianto, Y. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta Yasin*. 2, 14.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.
- Susanti, M. H. (2017). Model Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Entrepreneur Muda Kreatif Dan Inovatif Di Kota Semarang. *Motiva : Jurnal Psikologi*, 41(1), 734–742.
- Veronica, M. (2021). Penyuluhan Pentingnya Minat Kewirausahaan Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa SMA Negeri 4 Prabumulih. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 5(1), 44–50. <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/pgm/article/view/1508>
- Widiyanti, R. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Vokasi. *Prosiding The 12th Industrial Research Workshop And National Seminar Bandung*, 4–5.
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 121–124.